

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikutip dari website resmi Kemenparekraf dikatakan bahwa Indonesia telah memperoleh urutan ke-32 dalam Travel dan Tourism Development Index (TTDI), hal itu dibuktikan dengan peningkatan kontribusi PDB pariwisata tahun 2022 yang naik 3.6 persen dari tahun sebelumnya yang hanya 2.4 persen saja (Siaran Pers: Menparekraf Tahun 2022), namun pada tahun 2023 Kemenparekraf memiliki target pencapaian pada sektor parekraf yang nilai kontribusi PDB pariwisatanya sebesar 4.1 persen. Langkah yang dilakukan merupakan bentuk penguatan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama dari pertumbuhan ekonomi nasional (Siaran Pers: Menparekraf: Tahun 2023).

Sedangkan untuk Jenis pariwisata sendiri dikelompokkan berdasarkan potensi yaitu menurut (Ismayanti, 2010) terdapat 7 macam bentuk wisata yaitu wisata budaya, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata buru, dan wisata ziarah. Disebutkan oleh (Ketut Suwena & Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017: 19) dalam bukunya bahwa pariwisata sendiri terbentuk dalam suatu gejala yang terwujud melalui beberapa bentuk yaitu menurut geografis, objeknya, jumlah orang, umur, dan harga atau tingkat sosial dan lain sebagainya. Berdasarkan pada UU mengenai Kepariwisata nomor 10 tahun 2009 dikatakan suatu kelembagaan pariwisata merupakan semua lembaga pemerintah (pusat maupun daerah), swasta dan masyarakat yang memiliki kaitan regulasi dengan kepariwisataan dalam buku (Pariyanti, 2020).

Salah satu daerah yang banyak tersedia tempat wisata bernuansa alam dan sering diperhatikan oleh wisatawan adalah daerah Garut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kadis Disparbud Garut, yaitu Bapak Agus Mail, beliau menyatakan bahwa pariwisata merupakan bisnis inti dari kota Garut, hal tersebut meliputi beberapa potensi wisata berupa gunung, rimba, laut, air,

pantai dan seni-budaya atau dapat disingkat (GURILAPS) (Karini & Tuffahati, 2023). Ditahun 2023 tercatat jumlah pengunjung yang datang kedaerah garut berkisar 3.874.577 orang yang diambil dari data (*Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023*), jumlah kunjungan ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Berlandaskan pada RENSTRA DISPARBUD Garut (*PERBUP Kab. Garut No. 164 Tahun 2021, 2021*), pada tahun 2019-2024 peningkatan diversifikasi destinasi pariwisata telah menjadi tujuan utama yang berfokus pada pilar pembangunan pariwisata yaitu pada 3A: Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Konsep 3A ini sendiri merupakan komponen mendasar yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata milik pribadi maupun instansi pemerintah.

Objek wisata yang banyak disenangi oleh wisatawan di Garut adalah Objek wisata alam, satu diantaranya adalah Silamci (Sisi Lamping Cibunar) yang berlokasi di Desa Cibunar, Kota Garut. Silamci sendiri termasuk kedalam jenis pariwisata yang berdasarkan potensi ia merupakan wisata cagar alam, berdasarkan letak geografisnya ia merupakan pariwisata lokal yang objeknya *social tourism* dengan jumlah orang dan umurnya mendominasi wisatawan *grup youth tourism*, kemudian berdasarkan harga dan tingkat sosial ia juga merupakan *social tourism* yang dikelola oleh kelembagaan swasta.

Pengelolaan yang dijalankan oleh swasta lebih menonjolkan pada sisi peningkatan kualitas yang berkaitan dengan tingkat pelayanan dan kuantitas yang berhubungan langsung dengan pengembangan sarana dan prasarana usahannya (Pujaswara & Kuspriyanto, 2012). Objek Wisata alam Silamci memiliki fasilitas camping dan botram meliputi area terbuka untuk camping, area makan pondok atau gazebo, area bermain anak, area mushola, area toilet, dan area warung yang menyatu dengan tempat pembelian tiket. Keterjangkauan area-area tersebut diperlukannya aksesibilitas yang bagus demi meningkatkan pengalaman pengunjung didalam kawasan Silamci, namun terdapat beberapa kekurangan aksesibilitas yang melibatkan kondisi jalur fasilitas yang curam, tidak terdefinisi dan jalur potong yang

menyebabkan ketidak teraturan beberapa area dan berdampak pada pencapaian pengunjung menuju fasilitas yang ada.

Menurut (Suwantoro, 2019) Aksesibilitas adalah satu cakupan penting untuk memperkuat pengembangan objek wisata. Dan sesuai dengan pandangan (Soekadijo, 1996) persyaratan aksesibilitas meliputi akses informasi pada fasilitas selayaknya mudah untuk ditemukan dan mudah untuk dicapai. Berdasarkan penjelasan (Nurhidayat dkk., 2018) bahwa aksesibilitas ialah suatu komponen untuk mengukur seberapa jauh konfigurasi ruang terlibat interaksi dengan pola pergerakan individu. Dijelaskan juga bahwa keefisienan ruang dalam menyediakan aksesibilitas pengunjung dalam menjalankan kegiatan wisata sangat terpengaruh oleh kondisi organisasi, layout, dan sirkulasi ruang yang baik. Dan berdasarkan hasil penelitian (Ondia dkk., 2018) menyatakan bahwa analisis spasial secara signifikan mempengaruhi perilaku pengguna ruang. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pemetaan perilaku.

Maka dari itu disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dari aksesibilitas objek wisata Silamci diperlukannya pembahasan lebih mendalam terkait aspek-aspek yang mempengaruhi pola pergerakan pengunjung dalam keterjangkauannya menuju berbagai fasilitas yang disediakan. hal tersebut meliputi analisis terkait penataan tata ruang dalam kawasan, sirkulasi yang terbentuk dalam kawasan serta pengaruhnya terhadap perilaku pengunjung yang melakukan pergerakan dalam mencapai berbagai fasilitas di Silamci yang digambarkan melalui pemetaan perilaku.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada penelitian diantaranya yaitu:

1. Terdapat beberapa kondisi aksesibilitas yang kurang baik di dalam kawasan, dipengaruhi oleh penataan ruang kawasan dan sirkulasi yang terbentuk serta pengaruhnya terhadap perilaku pengunjung saat

- bergerak di dalamnya.
2. Belum teridentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kendala yang mempengaruhi perilaku pengunjung saat bergerak menuju berbagai fasilitas di dalam Kawasan Silamci.
 3. Belum optimal aksesibilitas di dalam Kawasan Silamci yang berpengaruh terhadap perilaku pengunjung saat menjelajahi berbagai fasilitas didalamnya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan dengan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas yang kurang baik di dalam kawasan Silamci memengaruhi perilaku pengunjung saat bergerak di dalamnya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku pengunjung saat bergerak menuju berbagai fasilitas di dalam Kawasan Silamci beserta kendala aksesibilitas yang dihadapi?
3. Bagaimana solusi dan cara yang tepat untuk mengatasi kendala aksesibilitas yang dihadapi oleh para pengunjung saat menjelajahi Kawasan Silamci?

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi dari kualitas aksesibilitas di dalam kawasan Silamci yang memengaruhi perilaku pengunjung saat bergerak didalamnya.
2. Untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengunjung saat bergerak menuju berbagai fasilitas di dalam Kawasan Silamci serta kendala aksesibilitasnya.

3. Untuk menggambarkan langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam peningkatan aksesibilitas di dalam kawasan Silamci.

1.4. Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini dipusatkan pada aksesibilitas didalam kawasan Objek Wisata Alam Silamci. Lokasi Objek penelitian ini sendiri berada di daerah Garut, Jawa Barat. Subjek penelitian ini akan difokuskan pada aksesibilitas di dalam Kawasan Objek Wisata Alam Silamci yang berkaitan dengan analisis pada konfigurasi ruang, sirkulasi pengunjung dan perilaku pengunjung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang ikut terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan mencakup dua manfaat yaitu, manfaat pada aspek teoritis dan manfaat pada aspek praktis.

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan efektif dalam hal meningkatkan pengalaman pengunjung di objek wisata alam, selain itu penelitian ini juga memberikan hasil gagasan dasar pengetahuan teoritis yang nantinya dapat membuat landasan untuk perbaikan desain sistem sirkulasi pengunjung pada kawasan objek wisata alam. Manfaat pada aspek teoritis ini tidak hanya tertuju pada praktisi desain, namun manfaatnya juga dapat dijadikan sebagai bentuk penguatan hubungan antara efisiensi sirkulasi dan elemen-elemen desain lainnya. Jadi penelitian ini bukan sekedar memberikan pandangan efektif, namun dapat juga dijadikan sebagai pengkayaan terhadap kerangka teoritis desain sistem sirkulasi pengunjung pada kawasan objek wisata alam secara menyeluruh.

1.5.2. Aspek Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap banyak pihak yang terikat maupun tidak terikat dengan Objek Wisata Alam Silamci:

a. Manfaat bagi Telkom *University*

Manfaat yang dapat diperoleh oleh Telkom *University* ialah dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan program kegiatan pendidikan di lapangan yang bisa mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan.

b. Manfaat bagi Objek Wisata Alam Silamci

Memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, dengan meminimalkan resiko kebingungan pengunjung terhadap jalur dan tata letak fasilitas di objek wisata alam Silamci melalui desain sistem sirkulasi yang lebih efisien dalam mengeksplorasi berbagai atraksi alam yang lebih nyaman dan efektif.

c. Manfaat bagi pengunjung Objek Wisata Alam Silamci

Manfaat yang dapat diperoleh oleh pengunjung Objek Wisata Alam Silamci ialah dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman disertai dengan timbulnya suasana yang lebih positif dan menyenangkan, lalu dapat meminimalisir resiko kebingungan pengunjung dalam mencapai fasilitas yang ada di sana.

d. Manfaat bagi Objek Wisata Alam lainnya

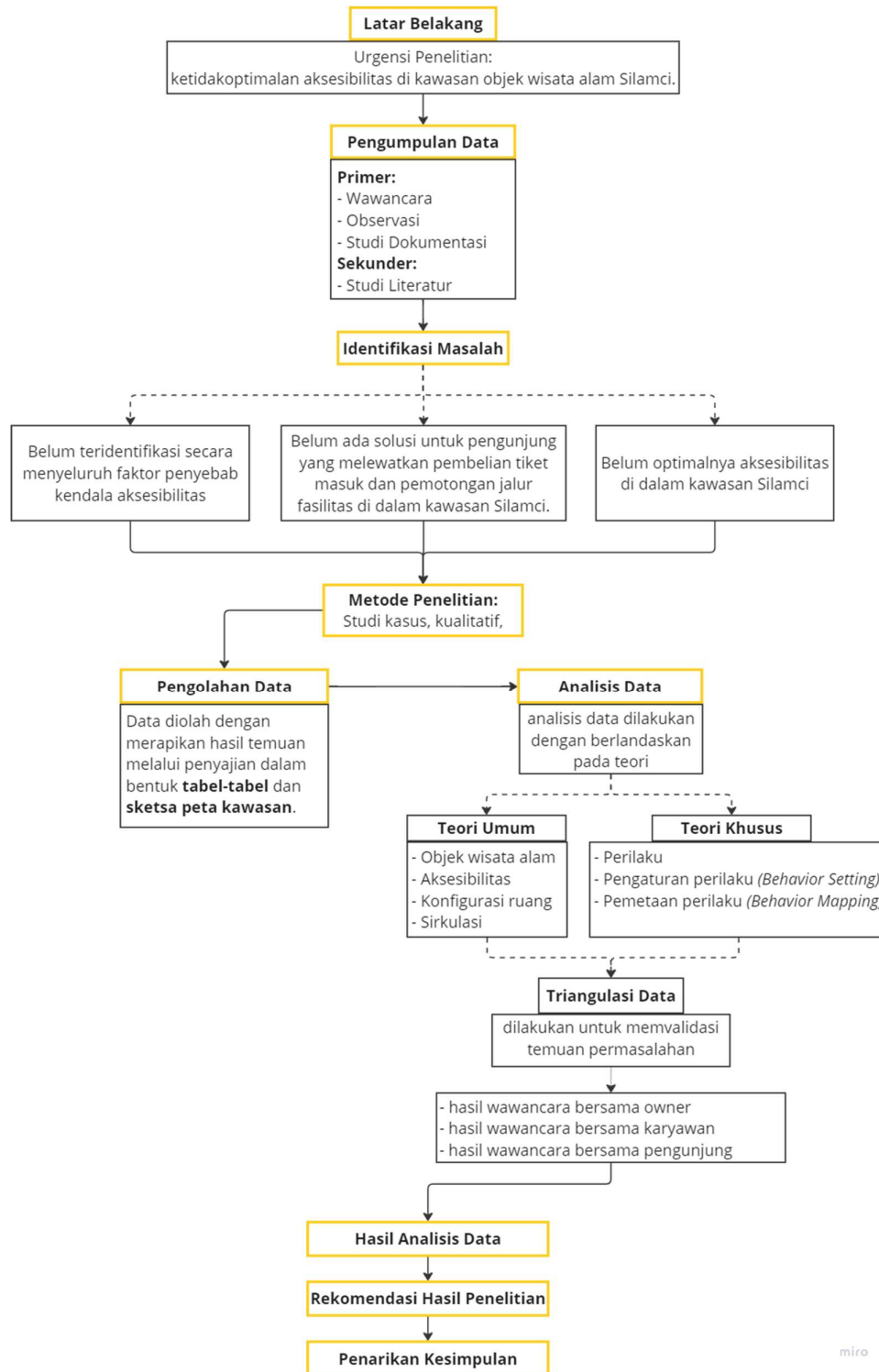
Manfaat yang dapat diperoleh oleh Objek Wisata Alam lainnya ialah dapat dijadikan sebagai panduan dalam menyusun strategi pengelolaan yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendukung upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan juga bisa berperan pada peningkatan standar objek wisata alam yang berfokus kepada keberlanjutan serta pelayanan yang unggul.

e. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti ialah dapat membawa

manfaat praktis yang konsisten melalui pengkayaan pengalaman pengunjung, mendukung pengelolaan berkelanjutan terhadap objek wisata alam. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait ilmu sistem sirkulasi pengunjung, serta meningkatkan proses kreatif dalam menghasilkan solusi desain yang efektif.

1.6. Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1 Skema Kerangka Penelitian
Sumber : Analisis Penulis, 2024

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam proses penyelesaian laporan ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan laporan penelitian yang disiapkan untuk tujuan mempermudah pemahaman dari maksud dan sasaran setiap bab yang akan dijelaskan, berikut sistematika penulisannya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan latar belakang penelitian secara umum, singkat dan padat, lalu terdapat uraian terkait identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian dengan mengangkat topik Kajian Sistem Sirkulasi Objek Wisata Alam di Garut dengan mengambil studi kasus Objek Wisata Alam Silamci.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup berbagai review rujukan penelitian yang melibatkan teori yaitu objek wisata alam, aksesibilitas, konfigurasi ruang, sirkulasi, perilaku, pengaturan perilaku, dan pemetaan perilaku, kemudian terdapat studi sebelumnya yang disertai dengan kerangka konseptual penelitian dan juga diakhiri pada hipotesis bila dibutuhkan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan digunakan, serta terdapat langkah-langkah jalannya penelitian ini dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, pembahasan hasil analisis data, dan kesimpulan dari hasil analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan dari hasil analisis pada objek penelitian. Berisikan hasil analisis aksesibilitas, konfigurasi ruang, sirkulasi ruang, dan *behavior mapping*, kemudian dilanjutkan pada penyisiran permasalahan untuk menemukan permasalahan utama yang memerlukan solusi serta rekomendasi penyelesaian permasalahan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan singkat hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pemilik Objek Wisata Alam Silamci.